

BAB V
PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis dan penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil pembelajaran luas segitiga dengan yang menggunakan model pembelajaran inquiri dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiri disajikan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi

No		Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Interpretasi	Kesimpulan
1	ada pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri terhadap pemahaman konsep mencari luas segitiga siku-siku siswa SMPN 1 Sumbergempol	12,204	1,992	Tolak H_0 terima H_a	ada pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri terhadap pemahaman konsep mencari luas segitiga siku-siku siswa SMPN 1 Sumbergempol.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh adanya perbedaan pemahaman konsep mencari luas segitiga antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inquiri dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inquiri ($t_{hitung}=12,204 > t_{tabel} = 1,992$) pada taraf signifikan 5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran inquiri terhadap pemahaman konsep mencari luas segitiga siku-siku siswa SMPN 1 Sumbergempol.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri di dalam Kelas

Penggunaan model pembelajaran inquiri membuat siswa lebih aktif dan percaya diri untuk menemukan sesuatu yang baru yakni luas segitiga dengan alas yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama.

Penerapan model pembelajaran inquiri diterapkan melalui beberapa tahap. Sebelum penerapan model pembelajaran inquiri, peneliti membuat perlengkapan sebelum mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat peraga dan lain-lain. RPP yang telah jadi di konsultasikan ke guru pengajar dan dosen. Alat peraga yang dimaksud berupa kertas yang berbentuk segitiga siku-siku karya siswa sendiri. Alat peraga ini bertujuan untuk memperkuat imajinasi yang ada di pikiran mereka.

Pengajaran dengan model inquiri, peneliti membuat suatu teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik tentang kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik atau rasa ingin tahu siswa sehingga merangsang mereka untuk melakukan penyelidikan. Peneliti disini memberikan suatu teka teki berupa kesaamaan luas segitiga dengan menggunakan 3 alas yang berbeda. Jadi, dalam strategi ini siswa memiliki peran yang sangat dominan, sedangkan peneliti hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran.

Sasaran utama kegiatan adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis

dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiri. Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inquiri bagi siswa adalah:

- a. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi
- b. Inquiri berfokus pada hipotesis; dan
- c. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).⁷²

Selama proses pembelajaran sasaran yang tercapai adalah poin 1 mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian poin 2 keterarahan kegiatan meskipun dalam pengkondisian siswa cukup sulit karena model pembelajaran yang baru bagi mereka. Untuk poin ke 3 awalnya masih malu-malu tetapi lama kelamaan rasa percaya diri mereka muncul meskipun hasil yang mereka peroleh masih kurang sesuai.

Alat peraga ini bertujuan sebagai alat bantu siswa selama pembelajaran. Tujuan utama peneliti menggunakan alat peraga berupa bangun datar segitiga ada lebih menekankan kepada peserta didik bahwa dengan menggunakan sisi manapun sebagai alas maupun tinggi tidak akan merubah luas segitiga tersebut, dengan kata lain ukuran luas bangun datra tersebut akan tetap sama. Sebelumnya peserta didik yang peneliti jumpai kalau ditanya menjawab bahwa luas yang didapat tidak sama.

Langkah selanjutnya adalah membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS ini berisi tentang analisis siswa mengenai segitiga dan asal usul rumusnya, dan yang terpenting adalah dugaan awal yang muncul dari peserta didik sendiri.

⁷²Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 135

Pengisian LKS tidak terlepas dari arahan peneliti. Begitu juga mengenai menemukan rumus segitiga.

Langkah selanjutnya adalah menggali pengetahuan peserta didik mengenai bangun segitiga yang pernah mereka peroleh di bangku Sekolah Dasar (SD). Peneliti memancing mereka untuk membuat peserta didik lebih berfikir kritis mengenai permasalahan yang dimunculkan.

Penggunaan model pembelajaran inquiri ini peneliti masih sedikit berperan aktif. Dalam hal ini peneliti masih menerangkan beberapa materi yang dapat merubah konsep mereka yang masih kurang tepat. Pemberian materi disini tidak serta merta hanya peneliti yang disini berperan langsung sebagai pengajarnya yang aktif, melainkan juga peserta diminta untuk ikut andil juga.

Pemberian contoh juga diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini kegunaan pemberian contoh bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang telah dibentuk di awal pembelajaran. Latihan soal juga diberikan sebagai stimulus perangsang pola pikir peserta didik.

Langkah terakhir adalah pemberian tes kepada setiap peserta didik. Tes disini berfungsi sebagai evaluasi sejauhmana pemahaman peserta didik materi luas segitiga siku-siku dengan menggunakan model pembelajaran inquiri. Tes yang diberikan sebelumnya sudah melewati beberapa validasi, baik validasi ahli maupun diujicobakan ke peserta didik yang tidak termasuk kedalam kelas kontrol maupun eksperimen. Validasi ahli disini adalah dosen Tadris Matematika yakni; Miswanto M.Pd dan Nur Cholis M.Pd sedangkan uji coba soal diberikan ke kelas IX SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.

Uraian mengenai proses penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri sesuai dengan apa yang diungkapkan Gulo menyatakan inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁷³

Jika hasil pemahaman konsep peserta didik lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran inquiri berarti sesuai dengan kelebihan penggunaan model pembelajaran dengan inquiri sebagai berikut: 1). Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.⁷⁴ 2). SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 3) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya. 4) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.⁷⁵ 5) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna. 6) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai

⁷³Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 135

⁷⁴H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 208

⁷⁵Ibid., hal. 208

dengan gaya belajar mereka. 7) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.⁷⁶

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiri juga mengalami kendala, sesuai dengan kelemahan model pembelajaran inquiri yakni:

- 1). Keadaan kelas di kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.⁷⁷
- 2). Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.⁷⁸
- 3). Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif
- 4). Untuk kelas yang jumlah siswa yang banyak, akan banyak merepotkan guru
- 5). Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.⁷⁹

Keadaan kelas yang membengkak dengan jumlah siswa 37 siswa cukup membuat peneliti kewalahan untuk mengendalikan keadaan kelas. Pengerjaan secara kelompok berjalan dengan lancar meskipun ada satu atau dua anak yang kurang ikut serta selama proses berkelompok. Waktu yang dibutuhkan lebih lama sehingga terkadang melebihi waktu yang dijadwalkan.

⁷⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif ...*, hal.85

⁷⁷Nanang Hanfiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, hal. 79

⁷⁸H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 208

⁷⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, hal.86-87

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Pemahaman Konsep Mencari Luas Segitiga

Penerapan model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan pemahaman konsep mencari luas segitiga siku-siku di SMPN 1 Sumbergempol berjalan dengan lancar. Selama berlangsungnya penerapan model pembelajaran inquiri terdapat beberapa hambatan. Dalam hal ini nilai uji hipotesis yang diperoleh sebesar $t_{hitung}=12,204$ (manual) sedangkan dengan berbantuan *SPSS 16.0 for windows* sebesar 12,379 dengan nilai $t_{tabel}=1,992$. Dalam hal ini diterima H_a dan tolak H_0 sehingga ada pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiri terhadap pemahaman konsep mencari luas segitiga siku-siku siswa SMPN 1 Sumbergempol.